

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI DISTRIK MAMBERAMO TENGAH
KABUPATEN MAMBERAMO RAYA**

Octopina Norotouw¹ dan Jan Pieter²

1, SMP Negeri 1 Kasonaweja Kabupaten Mamberamo Raya
2, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Cenderawasih
Corresponding email: octo_norotouw@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 orang responden, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,3%; terdapat pengaruh antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 72,1%; terdapat pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar 79,3%; terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 71,5%; terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 79,2%; terdapat pengaruh yang positif antara peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 82,4%; terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 82,3%.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Fasilitas Pembelajaran, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Guru sebagai salah satu unsur dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri (Siswoyo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (1991) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Fasilitas pembelajaran berupa sarana prasarana harus mencukupi jumlah siswa yang ada di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun kenyataannya di lapangan sarana prasarana yang ada pun belum memadai. Dari

laporan bulanan yang peneliti peroleh dari Sekolah Menengah Pertama di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya dapat dilihat bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah sangat minim, bahkan ada sekolah yang belum memiliki gedung sendiri dan masih menumpang di sekolah lain (Laporan Bulanan Sekolah, April 2014).

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Siswa yang sudah duduk di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan harusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut. Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar (Winkel, 2009).

Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi.

Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang serta kondisi siswa yang sedang serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada akhir penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
2. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
3. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
4. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
5. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
6. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.
7. Untuk menjelaskan/ menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.

C. Kajian Teoretis

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Woodworth dan Marques (dalam Sunarto,

2008), mendefinisikan motivasi sebagai satu set motif atau kesiapan yang menjadikan individu cenderung melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Uno (2008), mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Dimiyati (2010) yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemauan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2010) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena

pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suharno, 2008). Selanjutnya Winkel (2009) mendefinisikan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar".

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Dalam lingkungan sekolah para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja & terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu & diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Menurut Sumitro (2006) "Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan & meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil & bertingkah laku baik". Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar

para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya.

Tugas guru sebagaimana dijelaskan oleh S. Nasution (dalam Amri, 2013), terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Sebagai orang yang mengkonsumsikan pengetahuan, Guru sebagai model dan contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran, Menjadi model sebagai pribadi, seperti berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya.

Begitu pentingnya fasilitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, fasilitas pembelajaran merupakan satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Bisa saja dinyatakan bahwa fasilitas pembelajaran pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar dan menengah, untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan secara Nasional.

Fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.

D. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP yang ada di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya, yaitu SMP Negeri 1 Kasonaweja dan SMP 2 Burmeso. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian itu berupa data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data langsung dari para siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebagai data primernya. Tidak hanya itu saja, penulis juga mendapatkan data dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Mamberamo Raya, sebagai data sekundernya, yaitu jumlah guru pada SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya jumlahnya 134 siswa. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi 134 orang diperoleh sampel sebanyak 98 orang siswa.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrument terlebih dahulu diujicobakan. Menurut Priyatno (2012), Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Jika alat ukur dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas, alat ukur tersebut diuji dengan tehnik Cronbach. Nilai Cronbach Alpha yang dinyatakan reliable apabila $>$ 0,60.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan pengolahan data SPSS versi 20 for windows. Sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang telah terkumpul dengan beberapa uji data yaitu:

1. Uji Persyaratan Data
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linieritas
 - c. Uji Multikolinieritas
 - d. Uji Heteroskedastisitas
 - e. Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Berganda
$$\hat{Y} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

\hat{Y} : Motivasi belajar siswa

- α_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 X_1 : Lingkungan Sekolah
 X_2 : Peran guru
 X_3 : Fasilitas Pembelajaran
3. Uji Hipotesis Statistik
 4. Koefisien Determinasi (R^2)

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data tidak ditemukan masalah, dengan demikian selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Analisis Regresi Berganda

Koefisien regresi untuk variabel lingkungan sekolah (X_1) adalah 0,010. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah positif, artinya adalah untuk setiap adanya peningkatan satu satuan skor variabel lingkungan sekolah akan menyebabkan meningkatnya motivasi belajar sebesar 0,010. Koefisien regresi untuk variabel peran guru (X_2) adalah 0,210. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel peran guru terhadap motivasi belajar adalah positif, artinya bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan skor variabel peran guru sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya motivasi belajar sebesar 0,210. Koefisien regresi untuk variabel fasilitas pembelajaran (X_3) adalah 0,462. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah positif, artinya bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan skor variabel fasilitas pembelajaran sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya motivasi belajar sebesar 0,462.

3. Uji Hipotesis

- a. Pembuktian hipotesis pertama diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).
- b. Pembuktian hipotesis kedua diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).

- c. Pembuktian hipotesis ketiga diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).
- d. Pembuktian hipotesis keempat diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).
- e. Pembuktian hipotesis kelima diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).
- f. Pembuktian hipotesis keenam diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).
- g. Pembuktian hipotesis ketujuh diterima (nilai signifikan $0,000 < 0,05$).

F. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,326 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,985; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai $R Square$ (R^2). Dari hasil penelitian diperoleh nilai $R Square$ (R^2) sebesar 0,163 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa penulis, rendahnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ini disebabkan oleh indikator lingkungan fisik sekolah, dimana dari hasil laporan bulanan sekolah dapat diketahui bahwa masih banyak ruang belajar yang belum tersedia, misalnya di SMP Negeri 2 Burmeso, dapat diketahui bahwa ruang belajar yang digunakan masih berstatus meminjam, hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi menurun/tidak bersemangat.

2. Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,739 lebih

besar dari nilai t_{tabel} 1,985; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,721 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 72,1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti, seorang guru dalam mengajar harus menjalankan perannya secara optimal untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang berhasil, dengan demikian guru dalam mengajar tidak merasa terpaksa sehingga dapat dengan rileks mengajar dan tidak menjadi beban bagi guru tersebut dalam membuat perangkat pembelajaran dan juga alat peraga.

3. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19,163 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,985; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,793 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 79,3%, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti, fasilitas pembelajaran yang ada di SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya masih sangat minim dan

membutuhkan perhatian yang serius dari pihak terkait guna meningkatkan kualitas dan prestasi pendidikan khususnya di SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya, berdasarkan laporan bulanan dari sekolah dapat dilihat bahwa masih banyak saran prasarana yang belum ada, bahkan masih meminjam ruang untuk proses belajar mengajar.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 122,737 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,092; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 185,905 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,092; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap

motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Pengaruh Peran Guru dan Fasilitas Pembelajaran Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 228,388 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,092; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,824 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 82,4%, sedangkan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Fasilitas Pembelajaran Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 150,828 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,701; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan

sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 82,3%, sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Simpulan

Dari hasil pengolahan data, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 16,3%.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 72,1%.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 79,3%.
4. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan peran guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 71,5%.
5. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 79,2%.
6. Terdapat pengaruh yang positif antara peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 82,4%.
7. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah, peran guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 82,3%.

H. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Para peserta didik di lingkungan SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya, untuk lebih dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar guna meningkatkan prestasi mereka dalam bidang akademik, walaupun dengan keterbatasan fasilitas belajar yang ada di sekolah.
2. Para guru di lingkungan SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya, untuk lebih dapat meningkatkan lagi peran dan kinerja mereka dalam mengajar, terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.
3. Kepala sekolah di lingkungan SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya, untuk lebih dapat meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah guna menginventarisir sarana prasarana yang ada di sekolah.
4. Komite Sekolah diharapkan ikut berperan serta dalam meningkatkan pengadaan sarana prasarana sekolah dan fasilitas sekolah.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Mamberamo Raya diharapkan dapat meningkatkan alokasi anggaran guna menambah sarana dan prasarana, serta fasilitas pembelajaran yang ada di SMP di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya.

I. Daftar Pustaka

- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja dengan Kinerja Guru*. Tesis. Bogor. Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Halimah, N. 2010. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Tesis. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Muhammad 1 Semarang Tahun 2006/2007*. Tesis. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak Diterbitkan.
- Kuncoro. 2007. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak Diterbitkan.
- Ludiasari, S. 2005. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak Diterbitkan.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siswoyo, D. dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Suatu Pengantar bagi Para Calon Guru)* Cetakan 2. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumitro. 2006. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto. 2008. *Motivasi Belajar*. Bandung: Rake Sarasin.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publisihing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta dan Durat Bahagia.
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A.G. 2012. *Aplikasi SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.